

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Bertema *Mental Health* dalam Saluran *Youtube* Satu Persen Indonesia *Life School*

Choirunnisa Aprilia^{1*}, Fathiya Salama², Haula Inayatul Ilahiyah³, Natasya Intan Maharani⁴, Surya Maulana⁵, Yesica Mai Tuwanti Br Purba⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Tomi Wahyu Septarianto⁸

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email : ^{1*}nisaaprilias95@students.unnes.ac.id, ²ifafathiya634@students.unnes.ac.id,

³haulainayatulilahiyah@students.unnes.ac.id, ⁴natasyamaharani75@students.unnes.ac.id,

⁵suryamaulana022@students.unnes.ac.id, ⁶yesica21purba@students.unnes.ac.id,

⁷aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁸septarianto@upy.ac.id

Korespondensi penulis : nisaaprilias95@students.unnes.ac.id

Abstract : Every human being must have interactions between individuals, so a means of communication is needed by using language and various tools used to convey information. The purpose of this study is to analyze speech acts that contain locution in the YouTube channel One Percent - Indonesia Life School which discusses mental health issues or Mental Health. This method is used to describe a group of speech acts among the content writers of Satu Persen Indonesia Life School. This analysis is carried out by looking at the video properly, correctly, and carefully so as to produce accurate data in accordance with the creator's speech in the learning video. Locution speech act is a speech act that functions as an utterance that states something without the intention of doing something or influencing its partners. The results revealed three categories of locutionary speech acts, namely news locution, command locution, and question locution, with a total of 20 locutions identified. News locution is the most dominant category with 13 speech acts, while command locution and question locution are 13 each. This research makes a theoretical contribution to the development of linguistics, especially in the field of pragmatics. The method used is the pragmatic approach, this approach focuses on how language and literary texts are used in certain social and cultural situations, as well as how the meaning of the text is understood.

Keywords: language, speech, acts, mental, health.

Abstrak : Setiap manusia pastinya melakukan interaksi antar individu, sehingga diperlukannya sarana komunikasi dengan menggunakan bahasa dan berbagai alat yang di gunakan untuk menyampaikan informasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi dalam saluran YouTube Satu Persen - Indonesia Life School yang membahas persoalan kesehatan jiwa atau Mental Health. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sekelompok tindak tutur di antara penulis konten Satu Persen Indonesia Life School. Analisis ini dilakukan dengan mencermati video secara baik, benar, dan teliti sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan ucapan kreator pada video pembelajaran tersebut. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi sebagai ujaran yang menyatakan sesuatu tanpa maksud untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi mitra tuturnya. Hasil penelitian mengungkapkan adanya tiga kategori tindak tutur lokusi, yaitu lokusi berita, lokusi perintah, dan lokusi tanya, dengan total 20 lokusi yang berhasil diidentifikasi. Lokusi berita menjadi kategori yang paling dominan dengan 13 tindak tutur, sementara lokusi perintah dan lokusi tanya masing-masing sebanyak 13. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis untuk perkembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Metode yang digunakan ialah pendekatan pragmatik, pendekatan ini berfokus pada bagaimana bahasa dan teks sastra digunakan dalam situasi sosial dan budaya tertentu, serta bagaimana makna dibentuk melalui interaksi antara penulis, teks, dan pembaca. Berdasarkan hasil tindak tutur lokusi pada video bertema mental health dalam saluran youtube satu persen life school diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam isu kesehatan mental. Serta memberikan manfaat praktis bagi pelajar dan masyarakat dalam memahami fenomena kebahasaan terkait kesehatan mental.

Kata Kunci: bahasa, tindak, tutur, kesehatan, mental.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia pastinya akan melakukan interaksi antar sesama manusia. Sehingga pada setiap interaksi memerlukan sarana komunikasi, penggunaan bahasa dan berbagai alat yang di gunakan untuk menyampaikan informasi. Salah satu bentuk interaksi seperti melakukan percakapan atau bercengkrama kepada setiap manusia Bahasa merupakan media yang dipakai untuk mengungkapkan maksud, perasaan, dan pengalaman, baik kepada orang lain maupun untuk diri sendiri. Sejak kecil, manusia belajar bahasa karena merupakan sarana penting untuk berinteraksi, yang digunakan oleh hampir semua orang. Pada awalnya, manusia menggunakan bentuk bahasa yang sederhana, dan seiring berjalannya waktu, bahasa tersebut berkembang sejalan dengan kemajuan alat komunikasi, pertumbuhan fisik, dan peran manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat senantiasa berinteraksi melalui bahasa. Alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan ide, pikiran, dan isi pesan kepada orang lain serta menciptakan kerjasama antar manusia adalah bahasa yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan kedudukan bahasa sangat dominan dalam seluruh aktivitas manusia sehari-hari. Dalam kehidupan ini hal yang paling tidak bisa kita pisahkan adalah bahasa yang kita gunakan dalam berbagai aktifitas. Hal ini terjadi karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, manusia saling membutuhkan satu sama lain, dan untuk mewujudkan hal tersebut manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi. Alat komunikasi terpenting adalah bahasa. Bahasa adalah tatanan bunyi yang digunakan masyarakat sosial sebagai alat komunikasi (Kusumaningtyas et al. 2024). Tujuannya untuk memudahkan kehidupan masyarakat sosial. Jika komunikasi dapat diterima dan mudah untuk dimengerti oleh kedua belah pihak, maka tujuan dari komunikasi itu sendiri telah tercapai. Hal ini dikarenakan bahasa sebenarnya merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan dan maksud tertentu (Dewi et al. 2024a).

Bahasa merupakan fondasi interaksi sosial manusia sebagai makhluk sosial, kita secara alami bergantung pada satu sama lain. Untuk menjalin hubungan dan berkolaborasi, kita perlu berkomunikasi. Bahasa, sebagai alat utama untuk berkomunikasi sebab memungkinkan kita untuk bertukar pikiran, perasaan, dan informasi. Menurut Kridalaksana (1997) bahasa adalah lambang bunyi arbitrer yang juga digunakan untuk identifikasi dan komunikasi oleh anggota suatu kelompok sosial yang bekerja sama (Modul 1 2021.). Pendapat lain menurut Ronal Wardhaugh menyatakan bahasa berfungsi sebagai *'a system of arbitrary vocal symbol used for hyumen communication'* artinya bahasa sebagai sistem simbol bunyi arbiter yang dipakai oleh beberapa kelompok sosial menjadi alat komunikasi (Noermanzah 2021). Sebuah percakapan akan terjadi bergantung pada konteksnya, dari umur, jenis kelamin, serta dimana tempat

terjadinya percakapan tersebut. Tanpa bahasa, interaksi antarmanusia akan mustahil terwujud. Tindak tutur atau tindakan berbicara adalah manifestasi nyata dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang linguistik yang menggunakan konteks sebagai alat utama untuk memahami makna adalah pragmatik. Pragmatik merupakan Ilmu yang mengkaji arti dari ucapan yang disampaikan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Menurut Levinson (1983,p.21), pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks serta menjadi dasar pemikiran tentang pemahaman bahasa (Saifudin 2020). Levinson juga mengembangkan beberapa konsep pragmatik lainnya, yaitu: 1. Pragmatik adalah bidang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara bahasa dengan konteks yang dikodekan dalam gramatika atau struktur kebahasaan, dan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kemampuan bahasa. Pengguna akan dapat menyeimbangkan antara kalimat dengan konteks dan menggunakannya dengan benar. Lalu ada beberapa definisi pragmatik lainnya. 2. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan keadaan saat percakapan (Dewi et al. 2024).

Kehidupan kita sekarang ini sudah banyak perkembangan teknologi yang terjadi, dimulai dari proses sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita, hingga mencapai kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial. Berawal dari teknologi pertanian, masa teknologi industri dan era teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi pastinya akan terus berkembang dari setiap zamannya. Setiap perkembangan pastinya membawa banyak dampak bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Setiap orang mempunyai kepentingan untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan tersebut. Media sosial memudahkan setiap individu mendapatkan informasi di dunia maya (Utomo 2020). Aplikasi YouTube kini telah dipahami secara luas oleh masyarakat karena menyediakan berbagai video yang menarik dan bermanfaat dalam setiap konten (Aufa et al. 2024). Pada saat ini sudah banyak informasi yang dapat kita akses dengan mudah dan dimana saja ada banyak aplikasi yang bisa di jadikan sebagai sumber informasi seperti Youtube, Google, Tiktok, Twiter, Instagram dan masih banyak lagi. Perkembangan pada akses jaringan internet memberi dampak perubahan yang baik pada telepon. Ketersediaan jaringan internet melalui telepon memberikan berbagai kemudahan bagi individu dalam mengakses jaringan yang lebih besar. Dengan berkembangnya aplikasi pendukung telepon, perangkat ini menjadi semakin cerdas. Semua aktivitas dapat dikelola di ponsel cerdas yang kita miliki saat ini. Ada banyak aplikasi pendukung di smartphone yang bisa kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti berkomunikasi melalui media sosial, berbelanja, dan berbisnis melalui aplikasi penjualan online. Banyaknya sumber informasi yang beredar kita juga harus dapat memilah dengan baik. Pada artikel ini akan

menggunakan Youtube sebagai sumber informasi dan menggunakan kanal Satu Persen Indonesia Life School.

Menurut Piepper dan Uden (2006) Kesehatan mental merupakan suatu peristiwa dimana seseorang yang tidak bisa merasakan perasaan bersalah kepada dirinya, dan memiliki perkiraan yang terbuka terhadap dirinya sendiri serta berusaha menerima kekurangan dan kelemahannya sendiri dapat menyelesaikan permasalahannya (Ardiansyah et 2023.). Mengetahui cara mencapai kebahagiaan yang telah direncanakannya. Kesehatan mental adalah aspek penting dalam mencapai kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Komponen yang mendasar dari definisi kesehatan memungkinkan orang untuk mengatasi tekanan hidup. Menurut WHO *Word Health Organization* (2016) Kesehatan mental merujuk pada keadaan kesejahteraan mental yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi stres yang dihadapi dengan mengenali kemampuannya. Dalam pengertian yang lebih positif ini, kesehatan adalah dasar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang efektif. Masalah kesehatan mental meliputi gangguan mental, disabilitas psikososial, dan berbagai gangguan lainnya yang berhubungan dengan stres, disfungsi, atau risiko menyakiti diri sendiri (Bahasa et al. 2020). Menurut WFMH (the world federation for mental health) pada tahun 1948, kesehatan mental adalah keadaan yang memungkinkan setiap orang untuk berkembang secara keadaan fisik, emosional dan intelektual tanpa merugikan kepentingan orang lain. Kondisi mental yang sehat pada tiap individu tidaklah dapat disamaratakan (Sulistyarini 2017). Kondisi inilah yang meningkatkan urgensi perbincangan seputar kesehatan jiwa sehingga individu, keluarga, dan masyarakat dapat menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan status kesehatan jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pragmatik, sebagai cabang ilmu yang mengkaji makna di balik ujaran, memungkinkan kita untuk menganalisis tujuan dan maksud tersirat di balik setiap kalimat yang diucapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Levinson (Mulyani 2022), pragmatik meneliti bagaimana bahasa berhubungan dengan konteks penggunaannya. Tindak tutur dapat terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sebelum adanya konsep tindak tutur, bahasa sering kali dipandang hanya sebagai alat untuk menggambarkan fakta. Artinya, setiap kalimat dianggap memiliki nilai kebenaran yang pasti. Namun, pandangan ini kemudian berkembang para ahli bahasa menyadari bahasa bukan hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan beragam aktivitas atau tindakan.

Tindak tutur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan melalui bahasa. Ketika kita berbicara, kita tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan hal seperti meminta, memberi perintah, atau menyatakan pendapat.

Tindak tutur ini sangat dipengaruhi oleh konteks di mana percakapan berlangsung, seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam situasi apa. Berbagai ahli telah mencoba mendefinisikan tindak tutur dengan cara yang berbeda. Rustono (1999) menjelaskan bahwa berbicara itu seperti melakukan suatu pekerjaan. Kita menggunakan kata-kata sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin kita sampaikan. Secara umum, mereka sepakat bahwa tindak tutur adalah bagian penting dari komunikasi. Tindak tutur tidak hanya melibatkan aspek linguistik (pilihan kata, struktur kalimat), tetapi juga aspek sosial dan psikologis, seperti hubungan antara penutur dan pendengar, serta pengetahuan dan pengalaman mereka. Konsep tindak tutur merujuk pada seluruh aktivitas yang kita lakukan melalui bahasa. Menurut Richard (1995), istilah ini secara umum digunakan untuk menggambarkan setiap kejadian atau peristiwa komunikasi verbal. Singkatnya, tindak tutur adalah studi tentang bagaimana kita menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencapai tujuan tertentu. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat lebih baik dalam berkomunikasi dan menghindari kesalahpahaman (Damayanti 2019).

Konsep tindak tutur berakar dari gagasan Austin (dalam Wibowo, 2015) mengenai *speech act*, Dia membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Ketiga kategori tersebut menjelaskan maksud setiap ucapan tidak hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga mengandung maksud dan tujuan tertentu terhadap mitra tutur (Dewi et al. 2024) Selain klasifikasi Austin, peneliti lain seperti Rustono juga mengusulkan berbagai jenis tindak tutur. Menurut Rustono (1999) tindak tutur diklasifikasikan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah konstatif, permormatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan langsung serta tidak langsung. Gurnawan (1999) mendefinisikan tindak tutur lokusi sebagai tindakan menyampaikan makna secara literal melalui penggunaan kata-kata yang sesuai dengan aturan bahasa. Melalui tindak tutur lokusi, kita menghasilkan suara yang mengandung makna tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi Berdasarkan pendapat Rustono (1999), tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan berbahasa yang tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mengandung maksud dan fungsi spesifik. Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi ganda, yaitu memberikan informasi dan juga menjalankan tindakan tertentu. Pemahaman terhadap tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks, termasuk identitas pembicara dan situasi komunikasi. Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan berbahasa yang bertujuan untuk menimbulkan efek atau reaksi tertentu pada pendengar (Rustono, 1999). Makna perlokusi suatu ujaran sangat dipengaruhi oleh konteks situasi dan percakapan yang sedang berlangsung, sehingga penafsirannya bersifat subjektif dan bergantung pada mitra tuturan (Kajian et al. 2022).

Dalam artikel ini, peneliti lebih menekankan pada tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu secara langsung. Tindak tutur lokusi ini lebih mudah ditemukan dibandingkan jenis tindak tutur lainnya karena pengungkapannya tidak harus mencerminkan konteks tertentu dalam situasi tutur (Faznur, 2021). Tindak tutur lokusi juga dapat diartikan sebagai tindak tutur yang memiliki bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami dalam menyampaikan sesuatu, atau dengan kata lain "berbicara" (Setiyani et al. 2024). Gunawarman (dalam Rustono, 1999), Lokusi sendiri berarti menyampaikan suatu aktivitas melalui kata-kata, dengan makna kalimat yang sesuai dengan aturan sintaksis. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindakan berbahasa yang menyampaikan arti atau makna spesifik dalam sebuah ucapan. Ucapan ini bisa berupa pernyataan, perintah, atau pertanyaan (Ariyadi et al. 2021). Setiap bentuk tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas memiliki fungsi atau perannya masing-masing. Misalnya, lokusi pernyataan berfungsi untuk menyampaikan sesuatu yang berarti perintah atau larangan melakukan sesuatu. Sementara itu, lokusi pertanyaan berperan untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna menanyakan (Tangguh Waskito et al. 2024). Pada masa kini, kemajuan teknologi semakin pesat, salah satunya adalah kemudahan dalam memperoleh informasi berupa materi pelajaran dari berbagai sumber, termasuk media sosial seperti YouTube.

Mengingat latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam playlist video kesehatan mental saluran YouTube Satu Persen Indonesia Life School. Jenis dan bentuk tindak tutur belum diketahui secara umum. Maka dari itu, kajian ini penting dilakukan, apalagi dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang jenis dan bentuk tindak tutur yang ada di lingkungan kita., seperti yang dilakukan oleh Maharani dan Utomo (2020) serta Aini dan Utomo (2021) telah melakukan penelitian sebelumnya terkait tindak tutur lokusi, masing-masing dengan fokus pada akun Twitter Fiersa Besari dan video "Jangan Lelah Belajar" pada saluran YouTube Sang Inspirasi juga menjadi rujukan penting (Utomo 2022). Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis ucapan (tindak tutur lokusi) yang digunakan dalam video kesehatan mental di saluran YouTube Satu Persen. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman kita tentang bentuk-bentuk komunikasi dalam konteks kesehatan mental, terutama yang disampaikan melalui media sosial.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat ganda. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik tindak tutur. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut,

serta memberikan wawasan bagi pembaca umum tentang pentingnya pemahaman konteks dalam berkomunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian di bidang yang sama (Kajian et al. 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan teori Sugiyono, penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran nilai variabel bebas (independen) secara individual, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Tapi Parwati memiliki pendapat bahwa kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian (Kualitatif 2021). Penelitian kualitatif mengandalkan data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata tertulis dan lisan, serta pengamatan perilaku (Basrowy dan Swandi dalam Girarou). Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Modul 1 2020). Menurut Ronal Wardhaugh, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang dipilih secara sewenang-wenang (arbitrer) dan digunakan oleh berbagai kelompok sosial sebagai alat komunikasi (Noermanzah 2020). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode simak catat.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini merupakan pendekatan pragmatik yang digunakan sebagai pendekatan teoritis dalam penelitian. Menurut Djajasudarma menyatakan bahwa pada pendekatan pragmatik konsentrasi kajian dibagi menjadi empat (Damayanti et al. 2021). Saat penelitian ini, digunakan pendekatan kajian pragmatik untuk menganalisis ujaran dengan tindak tutur lokusi dalam video Kesehatan Mental dari channel YouTube Satu Persen Indonesia Life School. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek-aspek penting dalam bahasa, termasuk struktur tanda bunyi, makna, dan subsistemnya, fungsi tuturan dalam memberikan informasi, pemahaman konteks wacana, serta aspek kesantunan dan ketakrifan dalam komunikasi. Pendekatan pragmatik dalam kajian sastra memberikan tekanan pada pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Siswanto, 2008). Menurut Teeuw (1984), pendekatan ini merupakan bagian dari ilmu sastra yang fokus pada dimensi pembaca sebagai penerima dan pemberi makna terhadap karya sastra. Dengan demikian, pendekatan pragmatik dapat diartikan sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya peran pembaca sebagai penikmat karya sastra (Permana 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di pecah menjadi dua pandangan, yaitu metode Simak dan metode catat. Penelitian ini memanfaatkan kedua metode tersebut, dengan objek yang diteliti berupa bahasa tertulis. Metode Simak akan dipadukan dengan metode Catat, di mana peneliti akan mencatat data yang relevan pada kartu data. Metode Simak digunakan sebagai pemerolehan data dari sumber-sumber yang di gunakan. Menurut Sudaryanto (1993)

yang menjelaskan bahwa metode Simak dapat digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Wulaningsih et al. 2024). Teknik simak, menurut Mahsun (2005), merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa. Metode Simak adalah metode yang mengandalkan teknik mencatat sebagai langkah berikutnya. Mengatakan bahwa teknik catat merupakan teknik yang dipakai untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai dan mendukung dalam pemecahan rumusan masalah (Ardini et al. 2024).

Data penelitian ini berupa tuturan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang mengandung tindak tutur lokusi pada video pembelajaran mental health dalam Saluran Youtube Satu Porsen - Indonesian Life School. Peneliti melakukan analisis yang mendalam untuk mendeskripsikan bentuk dan tujuan dari tindak tutur lokusi yang ada dalam video pembelajaran mental health dalam Saluran Youtube Satu Porsen - Indonesian Life School. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan dan agih. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan dan teknik agih. Teknik padan digunakan untuk menganalisis jenis, dan teknik ini digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur. Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik, dimana penutur dan lawan bicara merupakan alat pengambilan keputusan. Teknik Agih saat ini menggunakan bagian-bagian bahasa yang bersangkutan sendiri sebagai alat identifikasi. Alat penentunya adalah bagian atau unsur bahasa yang dipelajari itu sendiri, seperti kata, frasa, atau fungsi sintaksis. Menurut Sudaryanto (Setiawan 2020), teknik padan adalah teknik analisis yang alat pengambilan keputusannya berada di luar bahasa dan bukan bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik padan digunakan untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur lokusi dalam (Naimah et al. 2024). Teknik agih adalah teknik analisis dan alat pengambilan keputusannya merupakan bagian dari bahasanya masing-masing. Teknik agih digunakan untuk menentukan bentuk tindak tutur. Metode agih melibatkan penggunaan alat untuk mengidentifikasi dan menentukan bagian-bagian kebahasaan yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sudaryanto (1993), metode ini berfungsi untuk membagi unsur-unsur bahasa secara sistematis, sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan lebih terstruktur dan mendalam (Saifudin 2020.). Hal ini juga dijelaskan dalam karya Wiratno dan Santosa (2014), yang menekankan pentingnya teknik ini dalam analisis linguistik (Mailani et al 2020). Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu: (1) observasi video dan pencatatan tuturan; (2) seleksi berkas relevan dalam kondisi tertentu dan tercantum tindak tutur lokusi; (3) perbandingan mengkaji penelitian yang telah dilakukan sebelumnya; (4) penetapan tindakan tindak tutur lokusi berdasarkan analisis; (5) pengelompokan data ke dalam kategori tindak tutur lokusi, seperti menyatakan,

menginformasikan, menegaskan, menjelaskan, memberi tahu, meminta/mengajak, dan mengingatkan; (6) penyusunan hasil analisis dalam bentuk tabel; (7) penarikan kesimpulan (Amalia et al. 2024).

Penelitian ini menerapkan metode informal sebagai Teknik penyajian data. Menurut Sudaryanto (Utomo 2020). Metode informal adalah cara menyajikan hasil analisis dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan pembaca yang tidak memiliki latar belakang teknis yang mendalam dalam memahami hasil data. Dengan menggunakan istilah yang mudah, informasi yang rumit dapat disampaikan dengan lebih jelas dan terstruktur. Dalam praktiknya, metode informal membantu menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dimengerti. Penelitian ini juga menerapkan metode formal, yang disajikan secara singkat dalam bentuk simbol-simbol. Hasil penelitian ini akan disampaikan dengan kata-kata yang ringkas dan jelas, serta dilengkapi dengan tabel yang mendukung analisisnya (Cendekia dkk. 2023).



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Piepper dan Uden (2006) Kesehatan mental adalah kondisi di mana seseorang tidak merasakan perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki pandangan yang realistis tentang dirinya, serta mampu menerima kekurangan dan kelemahannya. Selain itu, individu yang sehat secara mental juga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. (Ardiansyah et al. 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada saluran YouTube Satu Porsen Indonesian Life School dengan tema kesehatan mental, terdapat tiga jenis tindak tutur:

berita, perintah, dan tanya. Tindak tutur berita terjadi ketika penutur memberikan informasi kepada pendengar. Tindak tutur perintah terjadi ketika penutur meminta pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur tanya terjadi ketika penutur meminta informasi dari pendengar. jumlah tindak tutur lokusi yang ditemukan adalah 46, yang terdiri dari 20 lokusi berita, 13 lokusi perintah.

Tabel 1. Jumlah Tindak Tutur Lokusi

No	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1	Tindak Tutur <i>Deklaratif</i>	20
2	Tindak Tutur <i>Integratif</i>	13
3	Tindak Tutur <i>Imperatif</i>	13
	Jumlah	46

Dari data-data analisis tersebut penulis menemukan 46 tindak tutur dari 3 jenis tindak tutur, berikut beberapa contoh beserta penjelasan pada setiap tindak tutur.

3.1 Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita

Menurut Speech Act tindak tutur lokusi dalam ilmu linguistik merupakan sebuah ungkapan yang dapat menyatakan sesuatu hal, selain itu juga terdapat dua jenis tindak tutur lainnya yaitu tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi (Musfiroh et al. 2022). Tindak tutur lokusi adalah bagaimana ucapan atau tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan isi pesan dari seorang penutur kepada petutur, sehingga membuat maksud yang di sampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh petutur. Tindak tutur ilokusi juga sangat dipengaruhi oleh konteks tuturan yang sedang berlangsung.

Tabel 2. Analisis Tindak Tutur Lokusi Berita

No	Judul Vidio	Kalimat Lokusi
1.	Akibat Stres Memangnya Selalu Negatif ya?	Kalau dipikir sekilas ya emang sih stres itu bisa dibilang kesannya negatif, stres itu ngebuat lo gak bisa berpikir jernih bikin perasaan lo naik turun dan ga jelas setiap hari dan bahkan bisa sampai bikin lo enggak tidur.
2.	Ciri-ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress) - Belajar Psikologi	Jadi, depresi itu bakal ngaruh ke emosi yang lo rasain sehari-hari, depresi juga bakal ngaruh ke gimana lo mengenali diri lo, dan gimana persepsi lo ke orang-orang dan lingkungan di sekitar lo
3.	Kenapa Orang Bisa Mengalami Depresi (Penyebab Depresi)	Melakukan kegiatan positif seperti olahraga, makan-makanan yang sehat membuat kegiatan harian yang bisa menerima emosi dan stres yang telah terjadi .
4.	Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental? (Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial)	Dan sialnya, study dari White dan kawan-kawan tahun 2006 juga menunjukkan kalau orang terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain, orang itu akan lebih rentan terhadap rasa iri, bersalah, dan dia jadi penuh penyesalan. kenapa gue gak melakukan ini dulu, kenapa gue gak melakukan itu dulu. Dan bukan itu aja, orang-orang ini juga akan lebih beresiko untuk lebih sering berbohong, menyalahkan orang lain, dan gak puas dengan kehidupannya.
5.	7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)	Lo ngerasa kurang tidur padahal jam tidur lo udah termasuk lama atau ngerasa susah banget untuk bagun tidur kalau hal ini udah mengganggu aktivitas keseharian lo ga ada salanya lo untuk cek ke psikolog

Data 1

“Depresi dapat membuat kita terkena penyakit jantung.”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut di temukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul ”Akibat Stres Memangnya Selalu Negatif ya?”pada tuturan tersebut tindak tutur yang ada di dalamnya bermakna memberitahukan.

Penutur memberitahukan bahwa depresi membuat kita terkena penyakit jantung. Tindak tutur tersebut di golongan kedalam lokusi yang berjenis berita atau pemberitahuan oleh penutur kepada mitra tutur. Analisis ini memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh yang juga menganalisis tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk memberitahukan atau menyampaikan suatu hal oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaan antara kesuanya adalah jika dalam analisis Nurfadhila, penutur menyampaikan kepada mitra tuturnya bahwa kakaknya belum pulang karena masih ada urusan di kantor bupati. Sementara itu, dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur memberitahukan bahwa jika kita mengalami depresi yang berlebihan dapat membuat kita terkena penyakit jantung. Sehingga pada saat ini juga penutur hendak mengantisipasi kita untuk lebih belajar dalam mengelola pikiran serta emosi kita agar tidak terkena depresi yang berlebih.

Data 2

“Kalau dipikir sekilas ya emang sih stres itu bisa dibilang kesannya negatif, stres itu ngebuat lo gak bisa berpikir jernih bikin perasaan lo naik turun dan ga jelas setiap hari dan bahkan bisa sampai bikin lo enggak tidur.”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut di temukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul ” 7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”, dalam tuturan tersebut tindak tutur yang ada memiliki makna memberitahukan.

Dimana penutur memberitahukan bahwa stres bisa dibilang kesannya negatif, stres itu bisa membuat tidak bisa berpikir jernih, membuat perasaan kita tidak stabil dan tidak jelas setiap hari, dan bahkan bisa sampai membuat kita tidak bisa tidur. Tindak tutur tersebut dapat dikategorikan dalam lokusi berita atau sebuah pemberitahuan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Analisis ini memiliki kesamaan dengan analisis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Pande dan Artana (2020). Kesamaan keduanya terdapat pada pembahasannya dimana keduanya membahas mengenai tindak tutur lokusi informatif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu oleh penutur kepada mitra tuturnya. Jika pada penelitian yang dilakukan Pande dan Artana menemukan maksud dibalik tuturan seorang penutur kepada mitra tutur. Maka pada analisis ini penulis juga menemukan bahwa penutur ingin menyampaikan sebuah maksud dari tuturannya. Didalam tuturan ini penulis menemukan bahwa penutur hendak menyampaikan sebagian dampak negatif dari stres kepada mitra tuturnya.

Data 3

“Beberapa tahun lalu, kita digegerkan dengan kasus bunuh diri beberapa orang terkenal.”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “Ciri-Ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress)”, didalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur yang bermakna memberitahukan.

Penutur hendak memberitahukan tentang peristiwa bunuh diri yang pernah viral pada masa lampau. Analisis ini mirip dengan penelitian yang dikukan oleh Tuharea dan Mulyono (2022), yang juga menganalisis tindak tutur lokusi dengan tujuan menginformasikan sesuatu. Penutur dalam konteks ini menggunakan tindak tutur informatif untuk menyampaikan berita tentang kasus bunuh diri sejumlah publik figur.

Data 4

“Curhat ke temen bisa dibilang pertolongan pertama saat butuh luapin apa yang lagi lo rasain.”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan curhat bersama teman bisa menjadi penolong pertama. Tindak tutur dalam ujaran ini termasuk dalam kategori lokusi informatif, karena penutur memberikan informasi kepada mitra tuturnya bahwa teman bisa menjadi penolong pertama. Penelitian ini menggunakan analisis lokusi informatif yang serupa dengan penelitian sebelumnya.

Data 5

“Ngerasain emosi negatif tentunya menjadi hal yang wajar karna kita manusia.”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan bahwa emosi negatif merupakan hal wajar yang ada pada diri seseorang. Tindak tutur dalam ujaran ini termasuk dalam kategori lokusi informatif, karena penutur memberi tahu mitra tuturnya tentang merasakan emosi negatif yang wajar pada orang. Setiap manusia pastinya memiliki emosi namun ada dua jenis emosi yang seperti emosi positif dan negatif. Emosi positif dapat kita rasakan pada saat kita merasa senang begitu pula sebaliknya.

Data 6

”Kalau disimpulin, ada beberapa hal utama yang bisa lo pelajari dalam konsep stres bahwa pertama, stres itu ga selalu buruk, stres itu bisa jadi baik buat lo. Kedua, dalam komposisi yang pas, stres itu bisa jadi motivator yang bikin elu perform. Ketiga, kalau kebanyakan atau keditan, stres bisa jadi negatif buat loh, karena yang tadi ya ada gue jelasin. Dan yang keempat, tingkat stres yang optimal itu beda-beda buat setiap orang.”

Konteks tuturan: tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud sebagai pengetahuan atau menjelaskan. Penutur menjelaskan bahwa tidak selamanya stres itu berdampak negatif namun dalam beberapa hal stres dapat berdampak positif.

Stres dapat berdampak positif apabila sesuai dengan takarannya dan dapat membuat kita menjadi lebih termotivasi, sedangkan ketika stres itu tidak seimbang maka itulah yang akan memberikan dampak negatif pada diri kita. Maka kita harus bisa mengontrol emosi kita agar

kita dapat mengendalikan emosi positif serta emosi negatif kita sehingga itu juga dapat mempermudah kita dalam bersosialisasi dengan sekitar kita.

Data 7

”Stres dibutuhkan agar individu dapat bergerak dan berfungsi dalam kesehariannya, namun nggak jarang pula stres yang kita alami terasa berat sehingga kita ngerasa overall”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul ” Ciri-ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress) - Belajar Psikologi” tindak tutur yang terjadi pada kalimat tersebut menggambarkan mengenai bagaimana penutur hendak menyampaikan sebuah penjelasan mengenai stres pada kehidupan kita. Dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa penutur hendak menyampaikan kepada mitra tutur bahwa stres dapat berfungsi pada kehidupan sehari-hari kita karena stres yang tidak berlebihan akan membuat kita lebih ingin beraktifitas. Jadi di dalam tuturan ini terdapat konteks yang menyatakan bahwa tidak selamanya stres yang kita alami berdampak negatif namun pada beberapa kasus akan sangat berguna.

Data 8

” Sebenarnya nih, ada lagi nih satu hal yang belum pernah kita bahas soal dampak buruk media sosial. Kita sering banget ngelakuin ini, ngebanding-bandingin diri dengan orang lain atau bahasa ilmiahnya adalah social comparison.”

Konteks tuturan: tindak tutur tersebut merupakan tutur lokusi yang membahas mengenai sebuah penjelasan dampak sosial media.

Penutur menyampaikan bagaimana sebuah sosial media menjadi dampak negatif dari sebuah stres. Media sosial umum sekali pada saat ini di gunakan sebagai banyak hal baik untuk memperoleh informasi bertukar kabar dan masih banyak lagi, namun media sosial dapat menjadi dampak negatif bagi kesehatan mental kita karena dari hak kecil kita sering sekali membandingkan diri kita dengan orang lain. Hal tersebut dapat berdampak negatif karena itu akan memicu tingkat stres yang berlebihan pada diri kita. Ada baiknya kita dapat mengelola pemakaian dari sosial media kita agar kita dapat memanfaatkan sosial media dengan sebaik-baiknya dan dapat berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari kita.

Data 9

” Ketika lo bener-bener tau sama diri lo, lo tau apa yang bisa memotivasi lo, lo tau kapan lo bisa berfungsi paling optimal, harusnya lo tau apa yang terbaik buat lo. Bahkan, walaupun lo belum sampai ke keadaan ideal tersebut, you will be okay with it karena seenggaknya lo tau lo harus kemana”

Konteks tuturan: pada tindak tutur tersebut terdapat lokusi penjelasan dimana penutur memberikan sebuah motivasi mengenai bagaimana cara memahami dirimu sendiri.

Dalam analisis tindak tutur ini penutur ingin memberikan penjelasan mengenai apa yang seharusnya kamu pahami mengenai dirimu sendiri. Sebaiknya kita dapat memahami apa yang memotivasi diri kita sendiri sehingga kita dapat mengoptimalkan untuk memilih hal-hal yang terbaik untuk diri kita sendiri. Karena dengan kalian mengetahui hal-hal tersebut setidaknya kalian tau apa yang akan kalian pilih di kedepannya. Penutur hendak kita dapat lebih mengenal diri kita dengan lebih baik karena jika kita tidak dapat mengenal diri kita sendiri dengan baik takutnya di kedepan hari kita akan sulit untuk memilih apa yang kita mau, apa yang kita butuhkan dan masih banyak lagi.

3.2 Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya

Lokusi pertanyaan (interogatif) Kalimat tanya, atau kalimat interogatif, ada dalam berbahasa untuk mendapatkan sebuah informasi dan sebagai bahan ujaran tanya. Menurut Rahardi (2005), Kalimat interogatif adalah kumpulan kata yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara. (“admin_lptik,+34-Artikel+Noermanzah” 2021)

Tabel 3. Analisis Tindak Tutur Lokusi Tanya

No	Judul Vidio	Contoh Kalimat Lokusi Tanya
1.	Akibat Stres Memangnya Selalu Negatif ya?	Kalau ngomongin stres, apa sih yang pertama kali terpikirkan di otak lu?”
2.	Ciri-ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress) - Belajar Psikologi	Sebetulnya apa sih yang menyebabkan perilaku bunuh diri tersebut?”
3.	Kenapa Orang Bisa Mengalami Depresi (Penyebab Depresi)	Depresi itu sebetulnya apa sih?”
4.	Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental? (Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial)	Ada ngga disini kalian yang kepikiran pergi ke psikolog tapi masih maju mundur?”
5.	7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)	“Ada ngga disini kalian yang kepikiran pergi ke psikolog tapi masih maju mundur?”

Data 1

“Kalau ngomongin stres, apa sih yang pertama kali terpikirkan di otak lu?”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “Akibat Stress Emangnya Selalu Negatif Ya?”, tindak tutur tersebut dapat di kategorikan sebagai kategori tanya.

Tuturan tersebut menyatakan keingintahuan penutur terhadap pandangan mitra tutur terhadap kata stres. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur bermaksud menanyakan kepada pendengar atau penonton tentang jika berbicara stres, apa yang pertama terlintas di otak. Dari lokusi tersebut ada kemungkinan jawaban yang akan kita dapatkan contohnya penutur hendak mengetahui apa pemikiran kita tentang stres. Kita dapat memberikan pendapat seperti pengertian stres. Stres adalah sebuah emosi yang ada pada setiap individu. Analisis serupa juga telah dilakukan oleh (Kajian et al. 2022) yang menyebutkan bahwa tindak tutur lokusi berupa pertanyaan terjadi ketika penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. Perbedaannya terletak pada fokus analisisnya penulis meneliti tuturan di mana penutur bertanya kepada mitra tutur tentang apa yang ada dalam pemikiran mitra tutur jika membahas mengenai stres. Sementara itu, (Kajian et al. 2022) menganalisis situasi di mana penutur bertanya kepada mitra tentang apa yang terjadi dalam situasi darurat di masa lalu untuk mendapatkan pemanfaatan sumber daya alam yang optimal.

Data 2

“Sebetulnya apa sih yang menyebabkan perilaku bunuh diri tersebut?”

Konteks tuturan: Tuturan tersebut ditemukan pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “Ciri-Ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur mengajukan pertanyaan yang membuka diskusi lebih dalam mengenai penyebab bunuh diri.

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur tanya yang diajukan kepada mitra tutur. Dari lokusi tersebut ada kemungkinan pertanyaan seperti penutur hendak menanyakan penyebab dari seseorang melakukan bunuh diri. Ada kemungkinan yang akan menjawab pertanyaan tersebut seperti stres dapat menyebabkan seseorang melakukan bunuh diri.

Data 3

”Depresi itu sebetulnya apa sih?”

Konteks tuturan: ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “Ciri-Ciri Orang Depresi(Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur mengajukan pertanyaan yang mengajukan pertanyaan yang akan dijawab di video tersebut.

Dalam lokusi tersebut ada kemungkinan pertanyaan seperti apa bentuk depresi atau apa pengertian depresi. Penulis dapat memberikan kemungkinan jawaban seperti pengertian depresi, depresi adalah sebuah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan naik turunnya suasana hati setiap individu. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022), juga meneliti aspek serupa. Hasilnya menunjukkan adanya tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur mengenai alasan hilangnya motivasi penutur. Peneliti juga akan memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan hilangnya motivasi tersebut.

Data 4

“Ada ngga di sini kalian yang kepikiran pergi ke psikolog tapi masih maju mundur?”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur ungkapan pertanyaan kepada pendengar atau penonton tentang konsultasi ke psikolog tetapi, masih ragu.

Pada analisis ini ada dua kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut seperti apa bila memang sudah benar-benar membutuhkan untuk pergi ke psikolog ada baiknya kita menjalankannya. Namun apabila kita merasa bahwa kita masih bisa menangani masalah yang ada pada kehidupan kita, boleh saja untuk tidak pergi ke psikolog.

Data 5

“ Kapan harus ke psikolog?”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menanyakan kapan kita harus ke psikolog.

Pada analisis tersebut ada dua kemungkinan jawaban yaitu untuk ke psikolog kita harus mengetahui waktu dimana kita sudah benar-benar membutuhkan psikolog, atau pukul berapa kita harus ke psikolog untuk berkonsultasi. Pada analisis tersebut, memiliki beberapa kesamaan

dalam penelitian sebelumnya karena kedua penelitian tersebut menganalisis tindak tutur lokusi dalam kategori perintah. Namun, juga terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada isi tuturan penulis menganalisis situasi di mana penutur memerintahkan mitra tutur untuk lebih memperhatikan kesehatan mental demi mencapai kehidupan yang lebih tenang. Sementara itu, penelitian oleh membahas tentang penutur yang memerintahkan anak buahnya untuk bersiap-siap membersihkan sampah di sebuah kota.

Data 6

” Emang separah apa sih rasa cemas itu sampai orang itu harus vakum?”

Konteks tuturan: tindak tutur lokusi yang terjadi pada kalimat di atas adalah sebuah lokusi tanya. Pada hal ini penutur mempertanyakan apa yang menjadi dampak dari sebuah rasa cemas.

Perlu diketahui bahwa pada tuturan ini penutur tersebut mempertanyakan seberapa rasa cemas mempengaruhi kinerja seseorang ia bertanya sebab tidak memiliki semua jawaban sendiri. Ada kemungkinan jawaban pada pertanyaan tersebut contohnya seseorang bisa saja vakum dari satu pekerjaan atau kegiatan disebabkan oleh tingkat kecemasan yang tinggi. Kehidupan ini kita perlu mempertanyakan apa yang tidak kita ketahui agar tidak menjadi sebuah kesalah pahaman. Dengan kita mendengarkan pendapat orang lain terhadap pertanyaan kita maka kita akan mendapatkan solusi atau penjelasan yang baik agar kita tidak hanya menerka-nerka jawaban itu sendiri. Analisis yang dilakukan hampir sama dengan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penganalisisanya telah ditemukan tindak tutur lokusi dalam kategori tanya. Pada penganalisisan ini mempertanyakan penyebab seseorang itu vakum kepada mitra tutur.

Data 7

“Bukannya rasa cemas itu adalah sesuatu yang yaudah kita hadapi sehari-hari seperti itu. Kalau begitu kan harusnya nggak jadi separah itu dong?”

Konteks tuturan: tindak tutur lokusi yang ada pada kalimat tersebut merupakan lokusi tanaya. Penutur mempertanyakan mengenai dampak dari sebuah rasa cemas.

Dalam analisis di atas ada kemungkinan jawaban sebagai berikut, tingkat kecemasan seseorang sangatlah berbeda-beda apa yang kita anggap sebagai kecemasan yang biasa saja bisa jadi bagi orang lain itu adalah masalah yang sangat sulit. Jadi ada baiknya kita tidak menyepelekan permasalahan yang di alami setiap individu. dalam hal ini penulis ingin mengetahui mengapa keadaan seseorang dapat menjadi sangat parah hanya karena sebuah rasa

cemas. Penutur merasa perlu mempertanyakan mengenai keadaan yang terjadi karena dia merasa hal yang terjadi merupakan sebuah hal yang di anggap lumrah atau sering terjadi pada kehidupan sehari-harinya. Dia merasa memerlukan pendapat dari orang lain mengenai hal yang telah terjadi. Analisis yang ini memiliki kemiripan dengan yang telah dilakukukan. Pada penganalisisan ini mitra tutur ingin mendapatkan jawaban dari mitra tutur mengenai permasalahan yang ada. Mengapa seseorang dapat menjasdi sangat merasa cemas dan menjadi sangat parah padahal dia merasa hal tersebut sering terjadi.

3.3 Tindak Tutur Lokusi Kategori Perintah

Lokusi perintah (imperatif) ialah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada seseorang. Suatu interaksi antar individu dalam suatu percakapan yang merujuk pada saat memerintahkan, atau menyuruh orang lain maupun sekelompok orang. Istilah ini memiliki pengaruh yang kuat pada tuturan setiap hari dan dipergunakan berbagai situasi tertentu, termasuk dalam kehidupan pribadi, lingkungan profesional, atau bahkan dalam situasi darurat. Menurut Nurrahma (2018), tindak tutur perintah lokusi merupakan tuturan yang bersifat memerintah dan meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur.

Tabel 4. Analisis Tindak Tutur Lokusi Perintah

No	Judul Vidio	Contoh Kalimat Lokusi Perintah
1.	Akibat Stres Memangnya Selalu Negatif ya?	Coba ceritain pengalaman lo di komen!”
2.	Ciri-ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress) - Belajar Psikologi	So, lo harus pinter-pinter analisis kira-kira seberapa jauh loh bisa menghadapi stres dan gimana lu bisa memodifikasi situasi biar stresnya lu dapetin itu cukup optimal!”
3.	Kenapa Orang Bisa Mengalami Depresi (Penyebab Depresi)	Di video ini jangan lupa untuk like dan share video ini subscribe chanel youtube!”
4.	Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental? (Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial)	Kalau kalian udah merasakan emosi stres atau emosi negatif yang berlebihan itu udah jadi alasan kenapa kalian harus ke psikolog!”
5.	7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)	Lo juga bisa mulai negandingin informasi-informasi yang lo dapetin dari situs yang kridebel gitu.

Data 1

“Coba ceritain pengalaman lo di komen!”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “Akibat Stress Emangnya Selalu Negatif Ya?” analisis

tindak tutur lokusi di mana penutur memberikan instruksi untuk menceritakan pengalaman di kolom komentar tentang saat mengalami stres apakah membuat kita jadi lebih perform atau malah sebaliknya

Dalam lokusi tersebut penutur hendak memberikan ruang kepada mitra tutur untuk memberikan pendapatnya atau membagikan pengalamannya dalam menangani tingkat stres yang pernah di alaminya atau penutur hendak menyuruh mitra tutur membagikan pengalamannya dalam menangani tingkat ke stresan yang pernah di alaminya. Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terutama dalam hal tindak tutur lokusi yang berupa perintah. Dalam analisis Astri, terdapat ajakan untuk bangkit dan bekerja agar tidak bermalas-malasan dalam mencari pekerjaan dan menghindari status sebagai pengangguran. Di sisi lain, analisis yang dilakukan oleh penulis meminta untuk menceritakan pengalaman ketika mengalami stres.

Data 2

“So, lo harus pintar-pinter analisis kira-kira seberapa jauh loh bisa menghadapi stres dan gimana lu bisa memodifikasi situasi biar stresnya lu dapetin itu cukup optimal!”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “ Ciri-ciri Orang Depresi (Perbedaan Depresi dengan Sedih atau Stress) - Belajar Psikologi” analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menekankan untuk cerdas dalam menghadapi stres.

Dalam lokusi tersebut penutur hendak memberitahu bahwa mitra tutur harus pintar dalam menghadapi dan membuat stres menjadi optimal serta dapat menjaga stres yang didapat dengan optimal agar tidak terjadi hal-hal yang negatif karena stres bisa menjadi baik untuk kita, komposisi stres yang cukup bisa menjadi motivator, terlalu banyak atau terlalu sedikit stresnya bisa menjadi malapetaka, tingkat stres yang optimal itu berbeda-beda setiap orang. Jadi kalian harus pintar-pintar seberapa jauh kita dapat menghadapi stres dan memodifikasi agar stres yang kita dapatkan optimal.

Data 3

”Di video ini jangan lupa untuk like dan share video ini subscribe chanel youtube!”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur mengingatkan audiens untuk like, share, subscribe pada channel Youtube Satu Persen Indonesian Life School.

Dalam lokusi tersebut penutur meminta mitra tutur untuk membagikan, menyukai, serta mengikuti kanal youtube tersebut. Analisis ini mirip dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena sama-sama fokus pada tindak tutur lokusi yang berfungsi sebagai pengingat. Dalam analisis Aini & Utomo, pengingat tersebut berkaitan dengan cara mengelola uang untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Sementara itu, analisis yang dilakukan penulis berfungsi untuk mengingatkan audiens agar memberikan like, share, dan subscribe pada saluran YouTube Satu Persen Indonesian Life School.

Data 4

”Kalau kalian udah merasakan emosi stres atau emosi negatif yang berlebihan itu udah jadi alasan kenapa kalian harus ke psikolog!”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Satu Persen Indonesian Life School yang berjudul “7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menyuruh mitra tutur agar jika mengalami stres berlebihan sampai emosi negatif itu sudah cukup untuk menjadi alasan kalian harus pergi ke psikolog untuk ditangani lebih lanjut.

Dalam lokusi tersebut penutur meminta mitra tutur apabila sudah merasa emosi atau stres yang berlebih ada baiknya mitra tutur untuk datang ke psikolog sebagai penanganan lanjutan. Analisis ini sebanding dengan penelitian sebelumnya. Salah satu persamaannya adalah bahwa mereka berkonsentrasi pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi perintah. Penjual diminta untuk memilih ubi ukuran kecil dalam penelitian pertama, dan mitra tutur diminta untuk bergabung dengan kelompok orang dengan tujuan masa depan yang jelas dalam penelitian kedua. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis, menyuruh mitra tutur agar jika mengalami stres berlebihan sampai emosi negatif itu sudah cukup untuk menjadi alasan kalian harus pergi ke psikolog untuk ditangani lebih lanjut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Video Kuliah Bisnis dalam Kanal YouTube Satu Persen Indonesian Life School, dapat diambil simpulan bahwa ditemukan tiga jenis kategori tindak tutur lokusi yang berupa kategori lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah. Terdapat tindak tutur lokusi yang bersifat berita berjumlah 20, tanya 13, dan tindak tutur lokusi yang bersifat perintah 13. Data penelitian ini berasal dari sejumlah video yang memiliki judul bervariasi. Beberapa video yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, *Akibat Stress Emangnya Selalu Negatif Ya?*, *Ciri-Ciri Orang Depresi(Perbedaan Depresi dengan Sedih atau*

Stress), Kenapa Orang Bisa Mengalami Depresi (Penyebab Depresi), Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental, dan 7 Tanda Kamu Perlu Ke Psikolog (Terapi Psikologis)

. Pada pemaparan diatas terdapat tiga jenis kategori tindak tutur yakni berita, tanya, dan perintah. Kategori berita berfungsi untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, kategori tanya digunakan untuk meminta informasi dari mitra tutur, sementara kategori perintah berfungsi untuk menyampaikan pemberitahuan kepada mitra tutur agar mengikuti arahan penutur. Jadi Berdasarkan pemaparan sebelumnya, channel YouTube "Satu Persen Indonesian Life School" sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang tindak tutur lokusi. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan berharga bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Adhela Fathma Setiyani, Adhitya Indra Pratama Putra, Choirunnisa Aprilia, Nayla Putri Dewi Lestari, Sekar Cahya Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, and Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 2(4), 265–287.

admin_lptik,+34-Artikel+Noermanzah. (2021). .

Ahmad Mirza Aufa, Diah Ayu Wijayanti, Darojatin Mansuriniati, Agista Nurul Inayyah, Anjar Jati Kusuma, Nisrina Najwa Ahmat, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Jenis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Cerita Novel Sejarah dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 26–44.

Angraini, D., and Permana, I. (2019). Analisis Novel. Karya Kuriawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik |, 535.

Ardiansyah, S., Tribakti, I., Yunike, S., Febriani, I., Saripah, E., Bagus, G., Zakiyah, K., Muji, I. K., Egy, R., Putra, S., Kurnia, H., Narulita, S., Juwariah, T., and Akhriansyah, M. (2020). Kesehatan Mental.

Ariyadi, A. D., Hp, K., Purwo, A., and Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(2).

Azmi, A. U., and Prayitno, H. J. (2024). Wacana Digital Struktur Konversasi Video YouTube Wawancara Eksklusif Eks Konsorsium Judi Program Aiman. *Bahasa dan Sastra, Pendidikan*.

Bahasa, J., Musthofa, D., Purwo, A., Utomo, Y., Studi, P., Bahasa, P., and Indonesia, S. (2020). *Metamorfosis Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik)*.

Benedikta Agusta Kadam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani*. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62.

Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif. (2021). .

Clareta Rosintya Ardini, Rifda Nabila, Riska Meliyana, Ratri Nindya Agustina, Nadya Ihsanita, Asep Purwo Yudi Utomo, and Ruly Indra Darmawan. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Twitter Cawapres Gibran Rakabuming Raka Dalam Masa Kampanye Kontestasi Pilpres 2024*. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226–254.

Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., and Utomo, Y. (2022). *Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify*. *Jurnal Sinestesia*.

Darwin, M., and Umam, K. (2020). *Analisis Indirect Effect pada Structural Equation Modeling*. *Nucleus*, 1(2), 50–57.

Desy Ratnasari, A., Permana, I., and Satya Wacana, K. (2020). *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik*. *The Implementation of Problem-Based Learning to Increase Students’ Learning Outcomes in Thematic Learning*.

Dialektika, J., Pgsd, J., Khoirurrohman, T., and Pd, M. (2020.). *Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Proses Perkuliahan Bahasa Indonesia Jurusan PGSD (Suatu Kajian Pragmatik)*.

Dian Safitri, R., and Mulyani, M. (2021). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*. Rizki Dian Safitri, dkk. 59 *Kabstra is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-NoDerivatives 4.0 International License* Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik.

ERLANGGA RETANTO_BAB 3_PBSI2021. (2019). .

Faroh, S., and Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi*. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311.

Fina Fadhilatul Amalia, Gisella Orlanova Ramadhanti, Aulia Rahayu, Muhamad Taufiq Hamdani, Iyas Rahmawati, Asep Purwo Yudi Utomo, and Rossi Galih Kesuma. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam Kanal Youtube Zenius*. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 236–260.

- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Zuhurul Anam, and Rossi Galih Kesuma. (2024a). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Unggahan Video Self Improvement Dalam Akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 2(2), 01–18.
- Hasanah, M. U., Syarifah, A. W., Syarifah, N., Nugraheni, P., Ilhami, N. W., Purwo, A., Utomo, Y., Galih Kesuma, R., Neina, Q. A., Buana, A., and Islamy, D. (2024). Analysis of Syntactic Language Errors in the Field of Syntax on the Online News Portal Isknews.com January 2024 Edition as Feasibility of Teaching Materials Critical Reading for Grade XI High School Students. *Technology (Singap World Sci)*.
- Hidayah, T., Tri Sudrajat, R., and Firmansyah, D. (2020a). pada Film “Papa Maafin Risa.” 71. *Ilmu Kesehatan, J., Alfitha, A., Dwi Werdani Keperawatan, W., and Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, F. (2023). Medic Nutricia Pengaruh Banyaknya Tugas Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. 1, 1–15.*
- Jurnal, G. :, and Bahasa, P. (2021.). *Herlingga Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo. Sastra Indonesia.*
- Kajian, A., Lokusi Pada Video, T. T., Lingkungan, K., Putar, D., Kuliah, ", Di Channel, O. ", Al, Y., Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., and Semarang, U. N. (2022a). *Indonesian Journal of Conservation. Indonesian Journal of Conservation, 11(2), 93–102.*
- Kurniawan, Y., and Sulistyarini, I. (2017). Komunitas Sehati (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 1(2), 112.*
- Kusumaningtyas, N., Umi Pertiwi, A., Zihrotun Umniyah, K., Nada Lutfiyatul Muna, K., Purwo Yudi Utomo, A., Galih Kesuma, R., and Hidayat, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kanal Youtube Bimbel Smart. (2), 35–54.
- Laila Faza Naimah, Devia Reski Novella, Ainun Rahma Dani, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Intan Mutiara Safira, Asep Purwo Yudi Utomo, and Iwan Hardi Saputro. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1), 210–235.*
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., and Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. Online.*
- Melani, M. V., and Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 250–259.*
- Modul 1. (2021). .
- Musfiroh, A. T., Afiyani, A., Apriliyana, A. R., and Sa’adah, L. A. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Naskah Monoplay: Balada Ledek Tayub Karya Agus R. Subagyo. 1(1), 79–84.

- Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Hidayatul Afifah, Trista Etika Putri, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, and Limpad Nurrachmad. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 172–197.
- Putri Aji Rahayu, Laras Safitri, Asifah Salsadila, Muhammad Thoriq Akbar, Rindiati Amellia Fatikha, Wahyu Hari Winarno, and Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita. *Blaze : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01–25.
- Renny Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, and Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
- Safitri, A. N., and Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119.
- Sagita, V. R., and Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187.
- Saifudin, A. (2022). Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik.
- Tangguh Waskito, A., Suryaningtyas Mustika Hapsari, D., Desfiona, E., Kusumawati, S., Riza Aulia, R., and Purwo Yudi Utomo, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4).
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni’matul Maula Fitriani, Sabrina Defti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, and Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40.
- Wangsulipun Kanjeng Kyai Tunggal Wulung Korinatussofia Melati, B., and Abdullah, M. (2020). Tinjauan Pragmatik Serat Bab Kanjeng Ing Sêmadi Sarta. *ANUVA*, 4(4), 461–473.